PENERAPAN ANALISIS *BREAK EVEN POINT* (BEP ANALYSIS) DALAM PERENCANAAN LABA PADA PT. HARAPAN BARU SEJAHTERA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Application of Break Even Point Analysis (BEP Analysis) in Profit Planning at PT. New Hope for Prosperity, Sidenreng Rappang Regency

Fujiansyah Malik

Fuji.fujansyah777@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Lapadde, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan

91112

ABSTRACT

Fujiansyah Malik, 2021,. with the research title: Application of Break Even Point Analysis (BEP Analysis) in Profit Planning at PT. New Hope for Prosperity, Sidenreng Rappang Regency. Advisor I Mr. Khaeruddin, and Advisor II Mr. Abdul Azis. Thesis of Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Parepare (UMPAR). This study aims to analyze the application of Break Even Point (BEP) in optimizing profit planning and to see a comparison to the profit of PT. Harapan Baru Prosperous as Agent of 3 Kg LPG in Sidenreng Rapppang Regency. Sales results achieved by PT. Harapan Baru Sejahtera shows that every year it is able to reach the Break Event Point (BEP) in the 6th and 7th months with an average sales value of 288,379 Units to 302,691 Units or a selling price of Rp.4,037,302,184 to Rp.4,237. 667,047,- while the safe selling point can also be exceeded. Profit planning targeted for 2021 is IDR 561,471,000, with the number of units that can be sold, which is 661,752 tubes.

Keywords: Break Even Point; Margin of Safety; Profit Planning

ABSTRAK

Fujiansyah Malik, 2021,.dengan judul penelitian : Penerapan Analisis *Break Even Point* (BEP Analysis) dalam Perencanaa Laba pada PT. Harapan Baru Sejahtera Kabupaten Sidenreng Rappang. Pembimbing I Bapak Khaeruddin, dan Pembimbing II Bapak Abdul Azis. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR). Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis penerapan *Break Even Point*(*BEP)* dalam mengoptimalkan perencanaan

laba dan untuk melihat perbandingan terhadap perolehan laba PT. Harapan Baru

Sejahtera sebagai Agen LPG 3 Kg di Kabupaten Sidenreng Rapppang. Hasil Penjualan yang dicapai oleh PT. Harapan Baru Sejahtera menunjukkan bahwa setiap tahunnya mampu mencapai nilai *Break Event Point* (BEP) pada bulan ke 6 dan ke 7 dengan nilai rata-rata penjualan 288.379 Unit sampai dengan 302.691 Unit atau harga penjualan sebesar Rp.4.037.302.184 sampai dengan Rp.4.237.667.047,- sementara titik aman penjualan juga dapat terlampaui.Perencanaan Laba yang ditargetkan untuk Tahun 2021 yakni sebesar Rp.561.471.000,-, dengan jumlah unit yang dapat terjual yakni sebesar

661.752 Tabung

Kata Kunci: Break Even Point; Margin of Safety; Perencanaan Laba

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan typical komunitas yang memiliki ketergantungan sangat tinggi terhadap Bahan Bakar Minyak (BBM). Baik itu untuk keperluan rumah tangga, transportasi maupun industri. Sehingga menjadi sangat wajar jika pemerintah saat ini selalu berusaha dan berupaya untuk mencari cara dalam memenuhi keinginan masyarakat yang bersifat primer khususnya berkaitan dengan BBM.

Tahun 2007 hingga 2010 merupakan tahun dimana pemerintah gencar-gencarnya melakukan sosialisasi penggunanan *Liquefied Petroleum Gas (LPG)* bagi konsumsi rumah tangga dan industri kecil sekaligus membagikan kompor gas beserta tabung LPG yang berisi 3 kg secara gratis kepada masyarakat. Peraturan presiden republik Indonesia

Nomor 104 tahun 2007 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga LPG tabung 3 (Tiga) Kilogram dan Peraturan Menteri ESDM Nomor 21 Tahun 2007 tentang

Penyelenggaraan Penyediaan dan Pendistribusian LPG Tabung 3 Kg, menjadi dasar hukum kebijakan tersebut.

Meningkatnya kebutuhan akan LPG (*Liquefied Natural Gas*) selain mudah, hemat efisien juga aman asalkan sesuai prosedur penggunaannya. LPG di indonesia sendiri masih disubsidi oleh pemerintah khususnya untuk LPG 3Kg. Tanggung jawab terhadap penyaluran LPG 3 Kg oleh Pemerintah dipercayakan kepada PT. Pertamina selaku

Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Memudahkan proses pendistribusian LPG ke masyarakat oleh PT. Pertamina telah membangun SPPBE (Stasiun Pengisian

dan Pengangkutan Bulk Elpiji) dibeberapa

daerah, hal ini dimaksudkan untuk memperpendek alur distribusi kepada setiap Agen di daerah. Terhadap penunjukan Agen penyalur oleh Pemerintah melalui PT. Pertamina mengutamakan Agen yang dulunya bergerak dalam penyaluran Minyak Tanah.

PT. Harapan Baru Sejahtera merupakan salah satu dari 5 (Lima) perusahaan yang saat ini tercatat sebagai agen resmi penyalur LPG 3 Kg di Kabuapten Sidenreng

Rappang. PT. Harapan Baru Sejahtera awalnya bernama UD. Djamal Azis dan merupakan agen penyalur Minyak Tanah yang melayani beberapa Keamatan di bagian

Utara Kabupaten Sidenreng Rappang, setelah adanya kebijakan pemerintah tentang

Konversi Minyak Tanah ke Gas, maka pada Tahun 2010 usaha ini berubah nama menjadi PT. Harapan Baru Sejahtera.

Pencapaian yang diperoleh PT. Harapan Baru Sejahtera sejak melakukan ekspansi usaha dari Minyak Tanah ke penyalur LPG 3 Kg dapat dikatakan sangat pesat, dari jumlah distribusi awal hanya berkisar 560 Tabung perhari atau dengan model sirkulasi lancar dalam 3 hari mampu mencapai pendistribusian maksimal sampai dengan 2.240

Tabung. Saat ini dengan jumlah armada sebanyak 7 (Tujuh) unit perusahaan ini telah mampu menyalurkan LPG 3 Kg sebanyak 3.920 Tabung dalam range waktu 2 Hari.

Gross Propit Margin (GPM) yang mencatat tentang alur frekuensi pendistribusian harian dan bulanan menunjukkan bahwa untuk Tahun 2016 s.d 2020 rata-rata jumlah tabung yang didistribusikan oleh PT. Harapan Baru Sejahtera mencapai 614.880 tabung setiap tahunnya. Jumlah ini jika dihitung dengan nilai harga jual Rp.14.000,- per tabung, maka omzet setiap tahunnya dapat dirata-ratakan dalam rupiah mencapai

Rp.8.608.320.000,-.

LabaKotor yangdiperolehPT.HarapanBaruSejahteraberdasarkanLaporanLaba

RugiuntukTahun2016-2020menunjukkanbahwakeuntunganyangdiperoleh

perusahaan untuk 2016 yakni Rp.940.118.400,- untuk Tahun 2020 Tahun dan

keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.958.651.200. Laba tersebut tentunya hanya bersifat hitungan sementara, sebab terdapat beberapa jenis pembiayaan yang belum dikeluarkan antara lain Gaji Pegawai, Beban Operasional Kantor dan Biaya-biaya

lainnya.

Perolehan Laba sebagaimana digambarkan oleh para ahli tersebut hanya dapat dilihat jika sebuah perusahaan mampu menyajikannya dalam bentuk Laporan Keuangan.

Menurut Fahmi (2017) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut bisa dijadikan seperti cerminan kapasitas keuangan perusahaan tersebut. Laporan Keuangan menurut

Harahap (2015) merupakan gambaran kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Sementara Kasmir (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini maupun pada suatu periode tertentu

Lebih lanjut oleh Kasmir (2012)menguraikan bahwa untuk mengoptimalkan perolehan laba oleh sebuah perusahaan tentunya harus mampu meletakkan perencanaan terhadap laba yang diinginkan. Perencanaan laba adalah perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat mencapai tujuan dari perusahaanyaitu

memperolehlaba.Perencanaan laba berisikan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh perusahaan untuk mencapai besarnya target laba yang diinginkan.

Tujuan utama semua jenis usaha yakni mengupayakan untuk dapat memperoleh laba yang sebesarnya olehnya itu menurut Munawir (2011) bahwa untuk dapat mencapai laba yang sebesar-besarnya tentunya sebuah perusahaan harus mampu untukmelakukan perencanaanlaba dimana hal tersebut sangat dipengaruhipula olehperencanaanpenjualan.

Rumanintya Lisaria Putri (2017) sesuai dengan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa perencanaan laba menggunakan analisis *Break Even Point* dapat membantu pimpinan mencapai tujuan sesuai dengan yang telah direncanakan yang bertujuan untuk menghindari kerugian dan mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin yang dapat dilihat dari perhitungan *Break Even Point*, perhitungan titik aman penjualan atau *Margin*

Of Safety dan *Contribusi Margin*.

Permasalahan umum yang sering ditemui dalam sebuah perusahaan khususnya pada usaha berbasis *family business*, terkadang menggunakan laporan keuanganhanya sebagai alat untuk melihat kondisi keuangan secara umum, demikian dalam perencanaan penjualan lebih berpedoman pada pola perhitungan secara konvensional, bahkan masih sangat jarang ditemui bahwa perusahaan melakukan perhitungan terhadap perencanaan penjualan dengan menggunakan alat analisis. Kondisi tersebut juga ditemui dalam pengelolaan proses penjualan pada PT. Harapan Baru Sejahtera.

Berdasar pada fenomena tersebut, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian pada PT. Harapan Baru Sejahtera khususnya dalam rangka mencermati mekanisme perencanaan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sekaligus melakukan pendekatan perencanaan penjualan dengan menggunakan Analisis *Break Event Point*. sehingga dalam penelitian fokus judul yang akan dikaji yakniPenerapan Analisis *Break*

Event Point dalam Perencanaan Laba PT. Harapan Baru Sejahtera Kabupaten

Sidenreng Rappang.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan Analisis terhadap

Penjualan yang dilakukan pada PT. Harapan Baru Sejahtera melalui analisis *Break*

Event Point (BEP) dengan menggunakan data-data skunder berupa Laporan Laba

Rugi Perusahaan sehingga nantinya dapat olah untuk menghasilkan data yang dapat digunakan mendukung persamaan pada analisis *Break Event Point (BEP).*

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Harapan Baru Sejantera yang beralamat di

Jalan Pasar Keluarahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng

Rappang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yakni Maret - Mei 2020.

C. Informan

Pendekatan penelitian Kualitatif walaupun dalam penyajiannya	dalam penelitian Kualitatif walaupun dalam penyajian yapenelitan Kualitatif walaupun dalam penyajiannya	ini penelitan Kualitatif walaupun dalam penyajian yapenelitan Kualitatif walaupun dalam penyajiannya	secara penelitan Kualitatif walaupun dalam penyajian yapenelitan Kualitatif walaupun dalam penyajian yapenelitan Kualitatif walaupun dalam penyajiannya	umum penelitan Kualitatif walaupun dalam penyajian yapenelitan Kualitatif walaupun dalam penyajian yapenelitan Kualitatif walaupun dalam penyajian yapenelitan Kualitatif walaupun dalam penyajiannya	dapat lebih dominan menggunakan	dikategorikan lebih dominan menggunakan lebih dominan menggunakan	sebagai lebih dominan menggunakan lebih dominan menggunakan lebih dominan menggunakan

angka-angka untuk diolah kemudian menjadi dasar untuk mengetahui *Nilia Break Event Point (BEP), Margin of Safety* dan Perencanaan Penjualan pada PT. Harapan Baru Sejahtera.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Biaya Tetap
2. Biaya Variabel
3. Harga
4. *Break Even Point*(BEP)
5. Margin Kontribusi *(Contribusi Margin/CM)*
6. *Margin of safety* (Titik Aman Penjualan)
7. Perencanaan Laba.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer
2. Data Sekunder

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi (Pengamatan)
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
3. *Browsing* Internet

4. Metode Dokumentasi

5. Metode Wawancara

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kulitatif

2. Analisis Kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Laporan Laba Rugi PT. Harapan Baru Sejahtera

Laba Kotor yang diperoleh PT. Harapan baru Sejahtera berkisar Rp.849.981.600 di tahun 2016 dan untuk Tahun 2020 mencapai Rp.958.621.200 atau dapat

diartikan bahwa dalam rentang waktu antara Tahun 2016 sampai dengan Tahun

2020 peningkatan pendapatan dari PT. Harapan Baru Sejahtera meningkat sebesar 11,34% atau rata-rata setiap tahunnya keuntungan yang diperoleh meningkat sebesar 2,3%.

2. Analisis Biaya Variabel dan Biaya Tetap berdasarkan Laporan Laba Rugi

PT. Harapan Baru Sejahtera

Informasi yang diperoleh bahwa terhadap pendapatan dan pembiayaan non operasional perusahaan khususnya berkaitan dengan administrasi perbankan tidak dimasukkan karena pola atau alur masuk keuangan di rekening perusahaan bersifat mobile atau bergerak secara terus menerus, dimana penerimaan hari ini disetorkan ke rekening untuk selanjutnya disediakan atau digunakan dalam rangka melakukan pembayaran pada proses perolehan LPG 3

Kg Bersudbsidi.

3. Analisis Laba Bersih Perusahaan

Laba bersih perusahaan untuk laba penjualan dari tahun 2016-2020 rata-rata berkisar Rp.416.177.600,- sampai

dengan

Rp.503.739.200,- keuntungan

tersebut belum termasuk adanya potongan pajak didalamnya yakni Pajak PPN dan PPH.

4. Analisis *Break Event Point* (BEP) Penjualan pada PT. Harapan Baru

Sejahtera

Nilai *Break Event Point (BEP)* baik Rupiah maupun Unit yang diperoleh dari hasil analisis dapat diartikan bahwa PT. Harapan Baru Sejahtera berada pada posisi titik impas atau tidak memiliki keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian ketika penjualan dalam nilai rupiah mencapai Rp.4.037.302.184sampai dengan Rp.4.237.667.047. atau jika diakumulatifkan dalam penjualan Unit LPG

3 Kg Bersubsidi maka titik impas tersebut dapat diperoleh jika jumlah Tabung yang terdistribusi mencapai 288.379 Unit sampai dengan 302.691 Unit.

5. Analisis *Margin of Safety*(MoS)atau Titik Batas Aman Penjualan

Hasil perhitungan yang dilakukan terhadap kondisi penjualan pada PT. Harapan

Baru Sejahtera dapat dijelaskan bahwa *Margin of Safety* untuk Tahun 2016 mengindikasikan tingkat batas penurunan penjualan yang dapat ditoleransi untuk tahun berikutnya sesuai dengan pencapaian yang telah diperoleh tahun ini sebesar 48,96%. Sementara untuk Tahun 2017 s.d Tahun 2020 dapat diuraikan bahwa batas toleransi toleransi dari penurunan penjualan sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian antara 51,35% sampai dengan 52,55%

6. Analisis Perencanaan Laba untuk Tahun 2021 a. Ramalan Penjualan (*Sales Forecasting*)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa untuk Tahun 2021 berdasarkan siklus penjualan yang telah dilakukan oleh PT. Harapan Baru

Sejahtera maka diharapkan pada Tahun 2021 jumlah penjualan yang dapat dilakukan adalah sebanyak 661.752 Tabung LPG 3 Kg Bersubsidi.

b. Perencanaan Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk Tahun 2021 nilai laba yang diproyeksikan diperoleh perusahaan yakni sebesar Rp.561.471.000,-.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penelitian mengenai Penerapan Analisis *Break Event Point* dalam Perencanaan Laba PT. Harapan Baru

Sejahtera Kabupaten Sidenreng Rappang, maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain :

1. Hasil Penjualan yang dicapai oleh PT. Harapan Baru Sejahtera menunjukkan bahwa setiap tahunnya mampu mencapai nilai *Break Event Point*(BEP) pada bulan ke 6 dan ke 7 dengan nilai rata-rata penjualan 288.379 Unit sampai dengan 302.691 Unitatau harga penjualan sebesar Rp.4.037.302.184 sampai dengan Rp.4.237.667.047,- sementara titik aman penjualan juga dapat terlampaui.
2. Perencanaan Laba yang ditargetkan untuk Tahun 2021 yakni sebesar Rp.561.471.000,-, dengan jumlah unit yang dapat terjual yakni sebesar 661.752 Tabung.

B. Saran-Saran

Memperhitungkan tentang proyeksi penjualan pada PT. Baru Harapan Sejahtera untuk tahun berikutnya maka disarankan beberapa hal antara lain :

1. Mengoptimalkan fungsi penjualan sehingga nilai perolehan penjualan setiap tahunnya dapat meningkat.
2. Mengoptimalkan kinerja manajemen keuangan khususnya dalam pencatatan semua bentuk transaksi apakaha itu bentuk penjualan yang tidak memberikan dampak terhadap beban biaya tetap maupun biaya variabel, ataupun bentuk transaksi-transaksi lainnya.
3. Mengoptimalkan pola perhitungan dalam pembayaran pajak, sehingga semua jenis pengeluaran sifatnya jelas dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, A., dan Narbuko. (2015). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara

Alexandri, Benny. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi. Bandung : Widya Padjadjaran

Alwasilah, A. Chaedar. (2009). Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Jakarta : Pustaka Jaya.

Anik Sudarismiati, Zainal Anshory; 2018. Analisis *BREAK EVEN POINT* (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada UD. Dapur Sehati Desa Semiring Kabupaten Situbondo

Assauri, Sofjan. 2001. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Universitas Indonesia

Astrin Kusumawardani. 2020. Analisis Perhitungan Bep (Break-Even Point) Dan Margin Of Safety Dalam Penentuan Harga Jual Pada Usaha Kecil Menengah. Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA) Volume 9 No. 2 Tahun 2020. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung

Baldic, Siregar, dkk. 2013. Akuntansi Biaya Edisi 2. (Jakarta: Salemba Empat).

Brealey, Myers dan Marcus, 2008. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Carter, William K., Usry, Milton. 2006. Akuntansi Biaya. Edisi Ketiga Belas.Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat

Christina, Ellen. 2001. “Anggaran Perusahaan : Suatu Pendekatan Praktis”. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Ditjend Migas ESDM, 2020. Daftar Penyalur LPG PT. Pertamina (Persero) https://migas.esdm.go.id/uploads/post/juni20/daftar-penyalur/Penyalur-LPG-Pertamina-Juni-2020.pdf

Dini Novita Sari, 2018. Analisis Break Event Point Pada Home Industri Usaha Tahu Goreng Pak Sukardi Tahun 2017 Di Samarinda, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman eJournal Administrasi Bisnis, 2018, 6 (2): 461-473 ISSN 2355-5408, ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id

Dwi Martani. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat

Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta

Fuad, M. 2009. Pengantar Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Garrison, Ray, H., Noreen, Eric, W. 2006. Akuntansi Manjerial. Edisi Kesebelas. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.

Gestia Ananda (2019). Analisis *Break Even Point (BEP)* Sebagai Alat Perencanan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan. Measurement , Vol.13No. 1: 1-10Juni 2019P-ISSN 2252-5394.

Halim.Abdul, 2005. Analisis Investasi, Edisi 2. PT Salemba Emban Patria. Jakarta.

Halim, Abdul.& Sumpomo, Bambang. 2005. Akuntansi Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE

Hansen dan Mowen. 2006. Akuntansi Manajemen.Jakarta: Penerbit Selemba Empat

Harahap Syafri Sofyan 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan XII. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Heizer Jay, Render Barry. 2005. Operations Management. Jakarta: Salemba Empat.

Henry Simamora. 2011. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Salemba Empat.

Horngren, Charles T., et al. 2008. Akuntansi Biaya. Edisi 7. PT INDEKS kelompok GRAMEDIA: Jakarta

Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti, 2006. Dasar – dasar Manajemen Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta

Kamaruddin. Ahmad, 2014. Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya & Pengambilan Keputusan. Jakarta: Rajawali Pers

Kasmir. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Matz, Adolph. 2002. Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian. Edisi Kesembilan Jilid 2. Jakarta: Erlangga

Muhamad Yusuf Andrianto (2016), Analisis *Break Even Point (BEP)* Sebagai Alat Perencanan Laba (Studi Pada CV. Langgeng Makmur Bersama Lumajang Periode 2012-2014). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Jurnal Administrasi Bisnis Vol 35, No 2 (2016).

Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Munawir, 2011, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Liberti. Yogyakarta.

Nafarin,M.2007.PenganggaranPerusahaan. Edisi Ketiga. Jakarta:Salemba Empa

Najmudin. 2011. Manajemen keuangan dan aktualisasi Syar'iyyah Modern. Yogyakarta:ANDI.

Nur Rohmawati , H.Imam Baidlowi, Toto Heru Dwihandoko, 2020. Analisis Break Even Point Untuk Perencanaan Laba Pada UKM Samiler Maju Jaya Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Tahun 2020. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Palembang Tribunnews.com. 2011. Serba Serbi Konversi Minyak Tanah ke Gas Elpiji, https://palembang.tribunnews.com/25/04/2011/serba--serbi-konversi-minyak- tanah-ke-gas-elpiji.

Peraturan presiden republik Indonesia Nomor 104 tahun 2007 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga LPG tabung 3 (Tiga) Kilogram

Peraturan Menteri ESDM Nomor 21 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Penyediaan dan Pendistribusian LPG Tabung 3 Kg

Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 6 tahun 2015 tentang HET Liquefied Petrolium Gas 3 Kg di Prov. Sulsel

Raharja Putra. Hendra S. 2009. Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Riyanto, B. 2013. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Ed. 4. Yogyakarta: BPFE

Rumanintya Lisaria Putri, 2017. Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba (Studi Kasus UMKM Batik Djoyokoesomo Blitar). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Blitar; Jurnal Benefit Vol. 4 No.1 Juli 2017

Salvatore, Dominick. 2005.Ekonomi Manajerial Buku 2. Jakarta: Salemba Empat

Stice,Earl K. James D. Stice dan K. Fred Skousen, 2004. Akuntansi Intermediate, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Subramanyam, K. R dan John J. Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10.Jakarta: Salemba Empat.